

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki kategori rendah dalam minat baca, hal ini dapat dilihat dari rendahnya daya beli ataupun akses buku bacaan disebabkan oleh rendahnya penghasilan umumnya bangsa kita. Tapi hal ini tidak mutlak, karena banyak kita saksikan para pembesar yang kaya, para pengusaha yang uangnya berlebih membelikan anaknya mainan, tetapi tidak membelikan buku bacaan. Mereka baru teringat untuk membeli buku bacaan jika anak-anak itu minta karena tugas dan kewajiban membeli buku pelajaran oleh guru. Inisiatif untuk mencarikan buku sendiri tidak ada, ataupun kalau ada, sangat rendah sekali. (Rosidi, 2016: 93-94)

Membaca merupakan alat yang fundamental untuk belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Membaca juga merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan, karena dengan kita membaca akan memperoleh pengetahuan dan informasi dari penjuru dunia. Kebiasaan membaca perlu dimulai dari sejak kecil yang bisa dilaksanakan di rumah, dan jenjang sekolah mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Minat baca, buku dan perpustakaan adalah suatu hal pokok penting dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia. (Elok: 2021:14)

Kita tidak menyadari betapa pentingnya kegemaran membaca dalam kehidupan modern, betapa pentingnya bacaan yang baik dalam kehidupan manusia yang berbudaya, maka sebaiknya kita sebagai orangtua ataupun sebagai guru perlu meningkatkan kegemaran kita akan membaca dan akan bacaan yang baik. Menurut penelitian dalam kehidupan modern ini, pengetahuan yang diperoleh seseorang dari sekolahnya selama kurang lebih enam belas tahun, hanyalah merupakan kira-kira lima belas persen saja dari pengetahuan yang diperlukan dan dikuasai dalam hidup. Dengan kata lain, yang delapan puluh lima persen harus diperoleh dari luar sekolah, dan itu terutama melalui bacaan baik buku, majalah ataupun surat kabar. Kalau hanya hendak merasa cukup saja dengan apa yang diperoleh di sekolah, maka ia tidak akan dapat mengikuti kehidupan modern dan akan terpelanting keluar zamannya. (Rosidi, 2016: 81)

Satuan pendidikan atau sekolah pada semua jenjang dan jenis dihadapkan pada persaingan mutu yang ketat dan manajemen sekolah yang kompleks, sehingga pemahaman yang akurat tentang tujuan serta metode oleh setiap kepala sekolah untuk

mencapai tujuan adalah amat vital. Untuk mencapai tujuan tersebut di setiap sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas belajar, salah satu di antaranya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Nurchayono, 2015: 23)

Perpustakaan sebagai rangkaian catatan sejarah masa lalu yang merupakan hasil budaya umat manusia yang sangat tinggi. Dalam perpustakaan terdapat harta yang tersimpan dari masa silam dalam wujud karya-karya sastra, buah pikiran, filsafat, teknologi peristiwa-peristiwa besar sejarah umat manusia, dan ilmu pengetahuan lainnya. Semua itu dapat dipelajari, dihayati, dan diungkapkan kembali pada masa sekarang melalui penelitian dan pengembangan. Dalam sumber bacaan berupa bahan pustaka dan ilmu pengetahuan yang disimpan di perpustakaan. (A Darmawan, 2013: 3)

Perpustakaan merupakan suatu institusi sosial yang keberadaannya tumbuh dan berkembang bersama masyarakat. Pentingnya perpustakaan bagi kehidupan masyarakat tidak saja didasarkan perlunya upaya melestarikan berbagai warisan atau khazanah budaya manusia, akan tetapi juga perpustakaan mempunyai fungsi yang strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat. (N Nurjannah, 2017: 5)

Pasal 23 ayat (1) Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 mengamantkan bahwa setiap sekolah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan. Standar nasional perpustakaan tersebut terdiri atas standar koleksi perpustakaan. Standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan. Standar nasional perpustakaan tersebut menjadi acuan dalam penyelenggaraan perpustakaan pada satuan pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta (K.P Kebudayaan, 2016: 6). Tapi pada kenyataan masih banyak sekolah yang tidak mempunyai perpustakaan.

Perpustakaan sekolah mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan minat baca, literasi informasi, bakat dan kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual) peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam rangka mendukung tujuan pendidikan nasional melalui penyediaan sumber belajar. Sedangkan fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut: fungsi utama perpustakaan sebagai salah satu sarana yang menunjang pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan sekolah harus menyediakan dan mengelola berbagai bahan perpustakaan sebagai sumber literatur yang berhubungan dengan

pendidikan, fungsi penyimpanan dan pelestarian yaitu perpustakaan sekolah harus menyimpan dan melestarikan koleksi bahan perpustakaan yang tercetak ataupun terekam sebagai hasil karya putra bangsa yang masih relevan dan diperlukan oleh masyarakat, pemustakaannya, yaitu siswa, pendidik, dan staf administrasi sekolah. Perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai tempat mendapatkan informasi yang mendukung penelitian para siswa dan guru pembimbingnya dan perpustakaan juga berfungsi sebagai unit menyimpan khazanah budaya bangsa, yaitu melalui penyimpanan dan pelestarian berbagai bahan pustaka yang menurut khazanah budaya bangsa (Kebudayaan, 2016: 25)

Penelitian Eka Noviyanti (2022) mendaparkan hasil analisa bahwa SMK Negeri Kudu Jombang, telah cukup baik dalam melaksanakan implementasi manajemen perpustakaan. Pelayanan perpustakaan SMK Negeri Kudu Jombang juga sudah cukup baik dibuktikan oleh adanya peraturan tentang peminjaman buku dan pengembalian buku di perpustakaan sekolah, peserta didik diharuskan mengikuti prosedur yang sudah ada. Namun sistem penerapan teknologi perpustakaan serta pendataan di SMK Negeri Kudu Jombang masih manual. Bagi peserta didik yang telat memulangkan buku atau merusak buku akan didenda atau dikenakan sanksi yang telah ditentukan oleh perpustakaan tersebut. Jadi, Perpustakaan SMK Negeri Kudu Jombang meskipun sudah baik dalam penerapan manajemen perpustakaan, tetapi untuk sarana dan prasarannya masih kurang lengkap. Perpustakaan SMK Negeri Kudu Jombang pun dalam pendataannya masih menggunakan sistem manual belum menerapkan SLIMS akan tetapi perpustakaan di SMK Negeri Kudu Jombang tersebut dalam sistem pelayanannya sangat ramah sehingga pengunjung pun tidak sungkan untuk belajar di perpustakaan.

Penelitian oleh Abdul Rozaq, dkk (2023) menyebutkan bahwa penyelenggaraan manajemen perpustakaan di SDN Mojowarno IV Jombang hanya digunakan sebagai tugas tambahan saja kepada seorang guru atau hanya beberapa guru saja. Akibatnya di satu sisi jika terselenggarakan akan tidak maksimal atau tidak efektif, di sisi lain kegiatan-kegiatan penting berupa pengolahan koleksi sering kali terabaikan karena tidak mampu untuk ditangani. Permasalahan ini menuntut sebuah solusi yang dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan budaya baca bagi peserta didik khususnya di lingkungan sekolah.

Masalah pembinaan minat baca itu tidak dapat kita serahkan kepada kemampuan masing-masing orang, kepada tingkat daya beli seseorang, masalah ini haruslah ditanggulangi oleh pemerintah. Masalahnya terlalu nasional untuk hanya dipikirkan dan

diatasi oleh inisiatif beberapa orang atau usaha-usaha swasta. Pembinaan minat baca harus dimulailah di sekolah-sekolah. (Rosidi, 2016: 9-10)

Perpustakaan dan minat baca, keduanya memiliki ketergantungan bagaikan mata uang logam, mereka adalah kedua sisinya. Seperti yang dikatakan Supriyanto, pustakawan utama Perpustakaan Nasional RI dalam sebuah tulisannya, bahwa misi utama perpustakaan adalah menyediakan layanan dan pemberdayaan koleksi pustaka. Terlaksananya misi tersebut tidak hanya tergantung pada kondisi perkembangan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga koleksi bacaan yang memadai, sesuai, cukup, menarik untuk dibaca, dan mudah diperoleh bagi pemustaka. (Prastowo, 2013: 23)

SMPN 2 Diwek Jombang adalah salah satu sekolah menengah pertama yang bergerak di lembaga pendidikan yang terletak di Desa Watugaluh Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Perpustakaan sekolah di SMPN 2 Diwek Jombang dikelola dengan baik oleh pustakawan yang diberi tanggungjawab. Berdasar pra observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Agustus 2023 didapatkan pernyataan dari pustakawan bahwa perpustakaan sekolah dianggap sebagai jantungnya sekolah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa selanjutnya. Dengan adanya perpustakaan dapat menambah wawasan, hanya saja minat baca siswa dinilai masih rendah sebab siswa lebih banyak memanfaatkan *handphone* sebagai bahan untuk membaca, mencari informasi ataupun untuk mencari referensi.

Pemaparan di atas menarik minat peneliti untuk mengadakan penelitian dan analisa lebih lanjut mengenai **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMPN 2 DIWEK JOMBANG”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Manajemen perpustakaan di beberapa sekolah di Jombang sudah terlaksana hanya saja siswanya yang kurang berkunjung ke perpustakaan.
2. Koleksi bahan bacaan di perpustakaan sudah cukup beragam, namun minat baca siswa tergolong rendah.
3. Data peminjaman dan pengembalian buku perpustakaan dapat dijadikan sebagai salah satu bukti rendahnya minat baca siswa.

C. Fokus Penelitian

Peneliti menentukan fokus penelitian agar lebih teruraikan secara rinci sehingga mudah diukur secara logis dan rasional. Fokus penelitian ini adalah:

1. Bentuk konkrit implementasi manajemen perpustakaan sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya di SMPN 2 Diwek Jombang.
2. Meningkatkan minat baca siswa melalui layanan yang diberikan oleh perpustakaan SMPN 2 Diwek Jombang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan peneliti di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen perpustakaan di SMPN 2 Diwek Jombang?
2. Bagaimana layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa SMPN 2 Diwek Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dapat tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen perpustakaan di SMPN 2 Diwek Jombang
2. Untuk mendeskripsikan layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa SMPN 2 Diwek Jombang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan informasi keilmuan mengenai implementasi manajemen dan pengolahan informasi perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa.
 - b. Menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga terkait implementasi manajemen dan pengolahan informasi perpustakaan.
 - c. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu manajemen perpustakaan pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah: hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam peningkatan minat baca siswa melalui perpustakaan dan acuan bagi manajemen perpustakaan sekolah.

- b. Bagi kepala perpustakaan: hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam pengolahan informasi dan implementasi manajemen perpustakaan yang lebih baik.
- c. Bagi siswa: hasil penelitian dapat dijadikan dorongan dalam meningkatkan minat membaca buku di perpustakaan sekolah.
- d. Bagi peneliti: dapat mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses manajemen perpustakaan terutama dalam meningkatkan minat baca.